

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dengan 17.499 pulau yang dimiliki kaya akan ragam bahasa, budaya, suku, adat istiadat, dan agama yang menjadikan Indonesia negeri terindah. Keanekaragaman ini merupakan anugerah dari Tuhan, dan kita diberi tanggung jawab mengelola kebhinekaan tersebut dengan sebaik-baiknya guna memperkuat persatuan bangsa. Namun, di era globalisasi tantangan besar muncul dalam menjaga dan melestarikan identitas nasional. Menurut Widodo (dalam Setyadi & Ruslan, 2021) kata identitas merujuk pada jati diri yang melekat dan membedakan satu bangsa dengan bangsa lain. Sedangkan kata nasional menggambarkan kelompok besar yang disatukan oleh kesamaan dalam cita-cita dan tujuan. Di masa ini, memiliki identitas yang mencerminkan jati diri bangsa dianggap sebagai kebutuhan yang esensial (Aulia dkk., 2021). Identitas bangsa mencakup nilai-nilai, tradisi, adat istiadat, bahasa, sejarah, dan budaya yang menjadi ciri khas suatu bangsa.

Globalisasi adalah proses di mana negara-negara dan masyarakat di seluruh dunia saling terhubung melalui pertukaran informasi, teknologi, dan budaya yang mudah diakses yang mempengaruhi memudarnya nilai-nilai budaya kita (Hasan dkk., 2024). Paparan terhadap berbagai budaya luar seperti gaya hidup dan nilai-nilai yang bertentangan dengan kultur bangsa sendiri dapat menimbulkan kebingungan dan melemahkan identitas nasional (Putra & Puspita, 2024). Sebagai penerus bangsa, siswa yang terpengaruh oleh budaya asing menyebabkan nilai-nilai budaya lokal semakin terpinggirkan dan memicu krisis identitas nasional. Siswa yang mengalami krisis ini cenderung memiliki sikap yang bertentangan dengan karakter bangsa Indonesia, seperti tidak religius, tidak disiplin, malas, rasis, kurang rasa ingin tahu, kurang cinta tanah air, lepas tanggung jawab dan sering berkonflik (Maghfirani & Romelah, 2023). Penelitian Julianty dkk.,

Nur Inayah, 2025

PENGEMBANGAN MEDIA SUBUYA UNTUK MENINGKATKAN PENGUATAN KARAKTER BERKEBHINEKAAN GLOBAL SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2022) memperkuat hal ini dengan menunjukkan bahwa siswa masa kini cenderung kurang mengutamakan nilai-nilai adat dan tradisi budayanya.

Krisis identitas nasional berdampak luas dalam lingkungan pendidikan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh data KPAI yang dikutip dari surat kabar tempo.co bahwa pada awal 2024, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima 141 pengaduan kekerasan terhadap anak, diantaranya 35 persen terjadi di sekolah. Kekerasan di lingkungan pendidikan sering dilakukan secara berkelompok yang menunjukkan ketidakmampuan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai budaya Indonesia. KPAI juga melaporkan terdapat 46 kasus anak yang mengakhiri hidupnya, 48 persen terjadi di lingkungan sekolah (Putra, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa krisis identitas yang dialami siswa bukan hanya sekadar kehilangan jati diri sebagai individu, tetapi juga berkontribusi pada perilaku negatif yang merusak karakter bangsa. Oleh karena itu, sangat penting untuk menekankan upaya mengatasi masalah ini di lingkungan pendidikan. Salah satu solusinya adalah melalui penguatan karakter dengan pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila sebagai pencapaian kurikulum Merdeka. Pelajar Pancasila tergambar sebagai pembelajar sepanjang hidup yang berdaya saing internasional dan bersikap searah dasar Pancasila, dengan enam aspek: keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan, berakhlak baik, sikap berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kemampuan berpikir analitis, dan berkekrativitas (Jamaludin dkk., 2022). Salah satu karakter yang diperkuat adalah berkebhinekaan global.

Berkebhinekaan global adalah keadaan di mana seseorang menjaga budaya luhur, kearifan lokal, dan identitas mereka, sambil tetap membuka diri untuk bersosialisasi dengan budaya lain yang dapat memunculkan rasa saling menghargai tanpa mengesampingkan nilai-nilai budaya luhur bangsa (Pakiding dkk., 2024). Menurut Rusnaini dkk., (2021) berkebinekaan global adalah mengenali, menghargai budaya, mengembangkan keterampilan komunikasi antarbudaya ketika bergaul dengan orang lain dan

merefleksikan serta bertanggungjawab atas keberagaman. Dari beberapa perspektif tersebut, disimpulkan bahwa karakter berkebhinekaan global adalah kemampuan mencintai dan menghargai budaya bangsa, berpikiran terbuka, serta menghormati budaya lain tanpa meninggalkan identitas nasional, sehingga dapat melestarikan dan mempromosikan warisan budaya Indonesia di kancah dunia.

Pentingnya karakter berkebhinekaan global menurut Rohman dkk., (2024) adalah untuk membangkitkan jiwa nasionalisme pelajar Indonesia dan melestarikan budaya luhur serta identitas diri lokal mereka, sambil tetap terbuka terhadap ide-ide baru dan mampu berinteraksi dengan budaya lain di tingkat global. Dewi dkk., (2024) menambahkan bahwa karakter berkebhinekaan global dirancang untuk membentuk individu yang memiliki wawasan luas, bersikap humanis, toleran, dan bertanggung jawab. Karakter ini memberikan wawasan global yang solid sebagai modal sosial siswa sehingga mereka menjadi warga negara yang unggul, partisipatif, dan kompetitif. Berdasarkan hal tersebut penguatan karakter berkebhinekaan global tidak hanya penting untuk keterlibatan sebagai warga negara global, tetapi juga berperan langsung dalam memperkuat identitas nasional siswa. Dengan mengembangkan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman, siswa dapat memperkuat identitas mereka sebagai individu yang memiliki rasa kebangsaan yang kuat, sekaligus tetap terbuka dan toleran terhadap perbedaan budaya.

Penguatan karakter berkebhinekaan global dapat dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran yang mengajarkan tentang dasar negara, prinsip-prinsip demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, serta pentingnya toleransi keragaman. Menurut Novianti dkk., (2021) karakter fokus ditanamkan dalam pembelajaran ini untuk menjadi warga negara yang baik, mengenalkan berbagai aspek seperti agama, bahasa, dan suku bangsa, dan siap berperan aktif dalam masyarakat. Pendapat tersebut juga sejalan dengan

Magdalena dkk., (2020) bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila sesuai dengan pengembangan karakter dan peradaban bangsa, di mana pembelajaran ini memudahkan siswa untuk lebih memahami dan menghargai negara mereka, menghasilkan individu yang selaras dengan budaya bangsa, dan mencetak penerus yang mencintai tanah air.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang diharapkan menjadi wadah untuk menanamkan nilai-nilai kebhinekaan global dalam praktiknya sering membuat siswa merasa cepat bosan karena kurang adanya variasi metode pengajaran, media dan kurangnya interaksi yang menarik dalam proses belajar mengajar. Penelitian Wandini dkk., (2022) menunjukkan bahwa ada beberapa masalah dalam pembelajaran tersebut di SD yaitu kurangnya minat siswa terhadap pelajaran ini dan kecenderungan pembelajaran yang membosankan serta terlalu banyak hafalan. Hal ini diperkuat oleh Maryola dkk., (2024) yang menemukan bahwa rendahnya antusiasme siswa diakibatkan oleh minimnya penggunaan media kreatif, serta fokus yang berlebihan pada hafalan dan buku teks. Akibatnya, siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang relevan dan interaktif yang dapat memperkuat karakter kebhinekaan mereka.

Oleh karena itu, inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi sangat penting. Diantaranya, cara yang dapat dilaksanakan dengan mengintegrasikan teknologi digital dalam pendidikan, khususnya melalui media pembelajaran interaktif berbasis android yang menggabungkan tiga karakteristik tipe belajar anak yaitu audio, audio-visual, dan visual melalui penggunaan *smartphone* untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangatlah penting dan diperlukan untuk memicu motivasi siswa, menarik minat mereka terhadap materi yang diajarkan, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan belajar dan berinovasi (Kustianingsari & Dewi, 2021). Karena peran pendidikan dan karakter di era kemajuan teknologi sangat penting

antara keseimbangan perkembangan manusianya dengan perkembangan teknologi (Faiz & Kurniawaty, 2022).

Penggunaan media pembelajaran dengan pemanfaatan gawai berbasis android memungkinkan melengkapi kebutuhan belajar dan memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran (Febriani & Maureen, 2022). Hampir semua siswa memiliki perangkat digital berbasis android yang bernama *smartphone*. Hal ini diperkuat berdasarkan data penelitian mengenai “Indonesian Digital 2023” oleh Simn Kemp melalui website datareportal.com memperlihatkan hasil bahwa sebanyak 353,8 Juta (128% dari total populasi 276,4 juta) perangkat digital digunakan oleh masyarakat Indonesia. Selain itu penelitian yang berjudul “Mengulik Perkembangan Penggunaan Smartphone di Indonesia” yang dikutip dari website GoodStats.id menunjukkan bahwa pengguna *smartphone* dari kelompok usia 9-19 tahun sebesar 65,34% (Adisty, 2022). Pada kelompok usia tersebut sebagian besar berada dalam masa sekolah. Besarnya persentase pengguna perangkat digital yang diperlihatkan oleh hasil penelitian tersebut, menunjukkan masyarakat Indonesia memandang teknologi digital memiliki banyak kebermanfaatan, diantaranya sebagai sumber informasi, alat komunikasi, sarana hiburan dan memfasilitasi proses pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti mengarahkan pandangan untuk menelaah solusi untuk meningkatkan penguatan karakter berkebhinekaan global. Oleh karena itu perlu diadakannya penelitian untuk membuktikan penggunaan media pembelajaran berbasis android dapat meningkatkan penguatan karakter berkebhinekaan global. Media SUBUYA adalah hasil inovasi aplikasi yang digunakan melalui *smartphone* dengan harapan dapat menjadi sarana edukasi siswa untuk mengetahui dan memahami tentang keberagaman Indonesia serta meningkatkan karakter berkebhinekaan global. Selain itu, adanya aplikasi ini sebagai bentuk mengikuti kemajuan era digital dengan pengkolaborasian antara pendidikan dan teknologi. Materi yang disajikan di dalamnya tentang jenis-jenis pakaian adat daerah,

makanan tradisional, alat musik daerah, serta tarian daerah. Dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik, video dengan menggabungkan audio, visual, dan audio visual, serta menyajikan fitur quiz menarik bagi siswa yang dapat meningkatkan kemauan belajar. Novelty atau kebaruan dalam media ini adalah gambar-gambar atau video diberikan dalam bentuk *Augmented Reality (AR)*. Pengguna dapat melihat dan berinteraksi dengan objek digital yang tampak seolah-olah ada di dunia nyata. Misalnya, saat kamera smartphone diarahkan, AR bisa menampilkan animasi atau informasi tambahan di layar, memberikan pengalaman yang lebih interaktif dan menarik.

Sebagai media pembelajaran berbasis android, media SUBUYA dapat menjadi sarana kegiatan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan dan merangkum tujuan pembelajaran. Maka dalam hal ini dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media SUBUYA untuk Meningkatkan Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Siswa kelas 5 Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana pengembangan media pembelajaran SUBUYA dalam Meningkatkan Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Siswa kelas 5 Sekolah Dasar. Kemudian Pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana Analisis Kebutuhan Pengembangan Media?
- 1.2.2 Bagaimana Desain Media Pembelajaran SUBUYA dalam Meningkatkan Penguatan Karakter Berkebhinekaan Global Siswa kelas 5 Sekolah Dasar?
- 1.2.3 Bagaimana Pengembangan Media SUBUYA dalam Meningkatkan Penguatan Karakter Berkebhinekaan Global Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar?
- 1.2.4 Bagaimana Implementasi media SUBUYA dalam Meningkatkan Penguatan Karakter Berkebhinekaan Global Siswa kelas 5 Sekolah Dasar?

- 1.2.5 Bagaimana Kelayakan Media SUBUYA dalam Meningkatkan Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Siswa kelas 5 Sekolah Dasar?
- 1.2.6 Bagaimana Peningkatan Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Setelah Implementasi Media SUBUYA?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui desain media SUBUYA dalam Meningkatkan Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Siswa kelas 5 Sekolah Dasar.
- 1.3.2 Untuk mengetahui kelayakan produk media SUBUYA dalam Meningkatkan Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Siswa kelas 5 Sekolah Dasar.
- 1.3.3 Untuk mengimplementasikan media SUBUYA dalam Meningkatkan Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Siswa kelas 5 Sekolah Dasar.
- 1.3.4 Untuk mengetahui penguatan karakter kebhinekaan global siswa kelas 5 Sekolah Dasar setelah implementasi media SUBUYA.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini memberikan kebermanfaatan bagi pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang bisa digunakan untuk kemajuan pendidikan dan menambah tingkat wawasan serta referensi tentang pengembangan media pembelajaran digital yang menarik, kreatif, dan interaktif untuk mewujudkan karakter berkebhinekaan global pada siswa di sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis untuk pelaku pendidikan dan yang lainnya diantaranya:

Nur Inayah, 2025

PENGEMBANGAN MEDIA SUBUYA UNTUK MENINGKATKAN PENGUATAN KARAKTER BERKEBHINEKAAN GLOBAL SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan tentang pengembangan media pembelajaran digital untuk meningkatkan penguatan karakter berkebhinekaan global.

b) Bagi Guru

Menjadi motivasi dan wawasan dalam merancang metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru sebagai acuan untuk mengintegrasikan karakter berkebhinekaan global dalam kegiatan pembelajaran, serta memanfaatkan teknologi digital dan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa

c) Bagi Siswa

Membantu siswa meningkatkan penguatan karakter berkebhinekaan global, membuat siswa lebih termotivasi melalui pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, siswa diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai kebhinekaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi generasi yang toleran, humanis, dan berwawasan global.

d) Bagi Sekolah

Membantu meningkatkan penguatan karakter berkebhinekaan global pada siswa yang merupakan bagian dari dimensi profil pelajar pancasila, memberikan inovasi kepada pendidik dalam penggunaan media pembelajaran digital.

e) Bagi Peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sumber inspirasi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang pengembangan karakter berkebhinekaan global dan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan literatur mengenai pengembangan media aplikasi android.